



MODUL PEMBELAJARAN

SEJARAH MASUKNYA ISLAM KE NUSANTARA

SKI

UNTUK KELAS IX

MTs SEMESTER 1

GURU MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dapat terselesaikannya modul SKI untuk MTs. Modul ini bertujuan untuk membantu siswa MTs dalam memahami penggunaan dan pengembangan konsep – konsep baru agar lebih terarah. Kami berharap bahwa modul ini juga dapat menambah referensi bagi siswa MTs dalam pembelajaran SKI.

Dalam modul ini memuat tentang uraian materi-materi yang berkaitan dengan “Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara”. Selain itu untuk memudahkan pemahaman juga terdapat rangkuman. Kami juga menyisipkan gambar-gambar sebagai referensi pembelajaran terkait dengan materi sejarah masuknya Islam ke Nusantara ini serta info-info tentang sejarah yang berkaitan dengan materi. Kami berusaha menyusun modul SKI MTs ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sehingga dapat terjadi kegiatan belajar mengajar yang lebih komunikatif dan optimal.

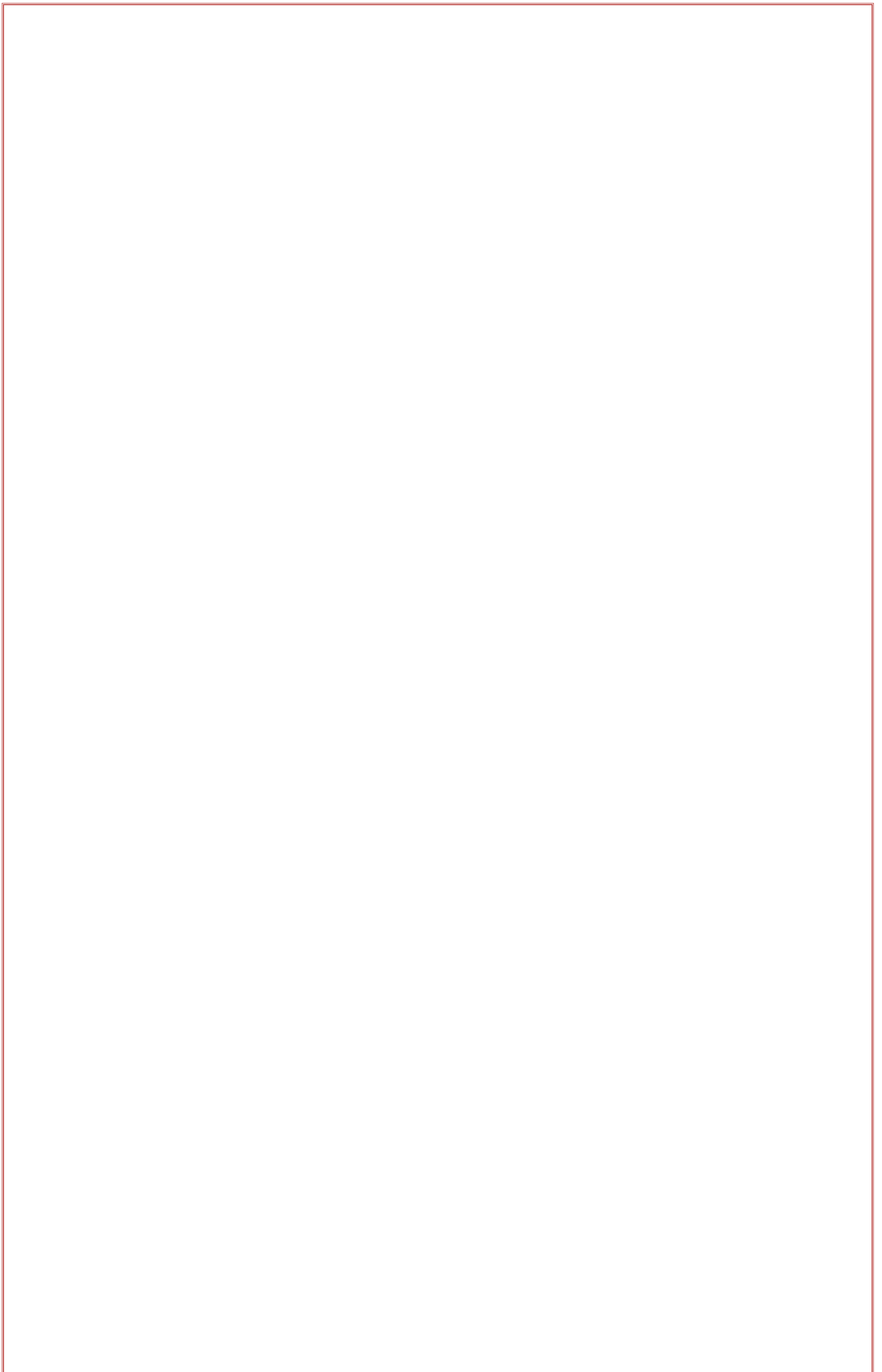
Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini, semoga dapat memberikan andil dalam kemajuan siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul ini. Untuk itu, kritik dan saran bagi kesempurnaan modul ini sangat kami harapkan. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi pembentukan ketrampilan generik dan hasil belajar siswa dalam penerapan Ibrah mempelajari sejarah kebudayaan Islam di kehidupan sehari – hari.

Malang, 21 Juni 2021

M. Anwarul Faqih, S.H.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. LATAR BELAKANG	6
B. DESKRIPSI SINGKAT	7
C. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	7
D. INDIKATOR KEBERHASILAN	8
E. PETA KOMPETENSI	8
F. MATERI POKOK DAN SUB MATERI POKOK	8
BAB II MATERI POKOK.....	9
A. INDIKATOR KEBERHASILAN	9
B. URAIAN MATERI.....	9
C. LATIHAN	18
D. RANGKUMAN	19
E. EVALUASI MATERI POKOK 1.....	20
F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	20
BAB III PENUTUP.....	21
A. EVALUASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR.....	21
B. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	21
C. KUNCI JAWABAN.....	1
D. DAFTAR PUSTAKA	21
E. GLOSARIUM.....	21



PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini hendaknya digunakan sesuai dengan petunjuk berikut ini:

1. Keseluruhan materi yang ada dalam modul ini hendaknya dibaca secara seksama;
2. Bab Pendahuluan merupakan informasi yang menguraikan bagian penting dalam memahami modul ini. Oleh karena itu, setiap siswa perlu saling bertanya jawab atau berdiskusi baik dengan sesama peserta maupun;
3. Modul akan ini lebih baik bila dipelajari secara berkelompok untuk memahami hal-hal yang terkait dengan teknis dan teoretis;
4. Bila ada materi-materi yang kurang dipahami, siswa dapat bertanya langsung kepada Bapak/Ibu Guru mata pelajaran SKI yang menyampaikan materi modul ini;
5. Tugas dan latihan yang terdapat pada setiap Bab sebaiknya dikerjakan tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu.
6. Untuk menguji kemampuan terhadap penguasaan isi modul, siswa diharapkan agar mengerjakan soal-soal tes secara individu.
7. Bila peserta belum mampu menjawab sebagian besar dari soal yang disediakan dalam latihan maupun evaluasi, peserta dapat mengulangi lagi dalam mempelajarinya agar setiap kompetensi yang diharapkan dalam setiap babnya dapat terpenuhi.
8. Siswa tidak disarankan melihat kunci jawaban sebelum mencoba tugas dan latihan secara individu.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor dan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia menjalani kehidupan. Pendidikan juga merupakan aspek utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengubah tingkah laku dan menambah pengetahuan untuk menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, baik dalam kehidupan individu itu sendiri, bangsa maupun negara.

Dalam suatu lembaga Pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari luar individu diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran penting karena mampu menunjukkan dan memperlihatkan interaksi belajar mengajar yang akan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Pembelajaran tersebut akan berdampak pada siswa diantaranya menjadi semangat belajar, siswa menjadi menarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui peristiwa-peristiwa tersebut dan mengambil Ibrah agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran SKI adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran SKI dikatakan berhasil apabila

semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar SKI. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar SKI yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran SKI berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran SKI berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Oleh karena itu sangat diperlukan bahan-bahan ajar yang terkait erat dengan pemenuhan kompetensi tersebut, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang luas dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran utamanya dalam hal pendalaman materi sejarah penyebaran Islam di Indonesia mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.

B. DESKRIPSI SINGKAT

Modul ini berisikan tentang sejarah penyebaran Islam di Indonesia, baik dari masuknya Islam di Indonesia, bukti masuknya Islam di Indonesia, teori masuknya Islam di Indonesia dan perkembangan Islam di Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan menyimak materi tentang sejarah penyebaran Islam di Indonesia, siswa mampu menganalisa penyebaran Islam di Indonesia dengan baik.
2. Melalui kegiatan literasi, siswa mampu mengidentifikasi bukti masuknya Islam di Indonesia dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu mengurai teori masuknya Islam di Indonesia dengan tepat.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mempelajari modul ini, siswa mampu Menjelaskan, mengidentifikasi dan menguraikan sejarah masuknya Islam di Indonesia, bukti masuknya Islam di Indonesia, teori masuknya Islam di Indonesia

E. MATERI POKOK DAN SUB MATERI POKOK

Materi pokok : Penyebaran Islam ke Nusantar

Sub Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Indonesia sebelum Islam, Masuknya Islam ke Indonesia, teori masuknya Islam ke Indonesia

BAB II

MATERI POKOK

A. INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mempelajari modul ini, siswa mampu memahami dan mengetahui sejarah masuknya Islam ke Nusantara, bukti masuknya Islam ke Nusantara, teori masuknya Islam ke Nusantara, dan perkembangan Islam di Nusantara.

A. URAIAN MATERI

1. Kondisi Masyarakat Indonesia sebelum Islam

Kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya perekonomian, sosial budaya, agama/kepercayaan, sosial dan politik, serta berbagai suku bangsa.

a. Kondisi Sosial Budaya

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang masing-masing daerahnya mempunyai corak seni, budaya, dan bahasa beragam. Berbagai perbedaan itulah yang membentuk keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Keanekaragaman atau pluralitas tersebut merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan.

b. Kondisi Agama atau Kepercayaan

Masyarakat yang tinggal di Indonesia sebelum Islam sudah mengenal agama atau kepercayaan. Mereka sudah memeluk agama Hindu, Buddha, dan sebagian menganut kepercayaan Kapitaya. Agama Hindu lahir di India Sekitar tahun 1500 SM dengan kitab suci Weda. Adapun agama Buddha dengan kitab suci Tripitaka lahir di India kurang lebih tahun 500 SM. Sementara itu, Kapitaya adalah sebuah kepercayaan yang memuja “sanghyang taya”, yakni bermakna hampa atau kosong. Mereka mendefinisikan bahwa “sanghyang taya” adalah sanghyang widi tan kena kinaya ngapa yen ana palah dudu (Tuhan itu tidak boleh diserupakan atau bahkan terlintas gambarannya di pikiran kita. Kalau sampai diwujudkan maka itu berarti bukan Tuhan). Sedangkan para orientalis

mengklasifikasikan kepercayaan nenek moyang Indonesia dalam dua jenis, yaitu animisme dan dinamisme.

c. Kondisi Perekonomian

Penduduk Indonesia sebelum Islam memiliki berbagai mata pencaharian. Di antara mereka ada yang berdagang, bercocok tanam, beternak, serta berlayar atau menjadi nelayan. Penduduk Indonesia mayoritas bercocok tanam, terutama yang tinggal di pedalaman. Adapun yang tinggal di kawasan pesisir rata-rata menekuni profesi sebagai nelayan dan pedagang. Indonesia terletak di daerah tropis sehingga mengalami hujan lebat dan sinar matahari hampir sepanjang waktu yang merupakan elemen penting untuk bercocok tanam. Komoditas pertanian dan perkebunan sebagian besar dapat tumbuh di Indonesia yang notabene memiliki tanah subur melimpah. Indonesia adalah penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Komoditas pertanian dan perkebunan penting di Indonesia meliputi cengkih, kayu manis, kayu putih, rempah-rempah, dan lainlain.

d. Kondisi Sosial Politik

Sebelum Islam datang ke Indonesia pada abad ke-7 hingga ke-12, Sriwijaya mengalami masa kejayaan, baik dalam bidang politik, sosial, maupun ekonomi. Kejayaan yang dialami Sriwijaya sangat ditentukan oleh letak wilayahnya sebagai kerajaan maritim. Dalam hal ini, Sriwijaya merupakan bagian dari jalur perdagangan internasional. Sebagai pelabuhan, pusat perdagangan, dan pusat kekuasaan, Sriwijaya banyak dikunjungi oleh pedagang dari Persia, Arab, dan Tiongkok. Namun, memasuki abad ke-13, Sriwijaya menunjukkan tanda-tanda kemunduran. Kekayaan alamnya sudah tidak lagi menghasilkan dan kalah dengan pulau Jawa. Untuk menyasati hal ini, Sriwijaya menerapkan bea cukai yang mahal bagi kapal-kapal yang berlabuh. Tindakan Sriwijaya tersebut ternyata tidak memberikan keuntungan bagi kerajaan. Sebaliknya, kapal-kapal asing mencoba menghindar untuk berlabuh. Kemunduran Sriwijaya diperparah dengan serangan Kerajaan Singasari dari Jawa melalui ekspedisi Pamalayu. Melalui Pekspedisi tersebut, supremasi Kerajaan Singasari dapat ditancapkan di bekas wilayah Sriwijaya di Sumatra. Setelah Singasari berkuasa, kemudian muncullah Majapahit sebagai

kerajaan yang memiliki kekuatan dan pengaruh lebih besar. Kemunculan Majapahit ini semakin memperlemah kedudukan Sriwijaya. Majapahit pernah tampil sebagai supremasi kekuasaan di wilayah Indonesia setelah Sriwijaya runtuh. Kejayaan Kerajaan Majapahit terjadi pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk beserta patihnya yang terkenal, yaitu Gajah Mada. Dengan Sumpah Palapa, Gajah Mada melakukan perluasan wilayah secara luar biasa. Majapahit kemudian mengalami kemunduran yang lebih banyak disebabkan oleh adanya konflik internal. Pada tahun 1478, Majapahit mengalami keruntuhan.

e. Kondisi Suku Bangsa

Masyarakat Indonesia memiliki suku bangsa yang beragam. Keragaman tersebut terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami berbagai daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku bangsa mempunyai corak seni, budaya, dan bahasa masing-masing. Berbagai perbedaan itulah yang membentuk keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Pluralitas tersebut merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan.

2. Masuknya Islam ke Indonesia

Secara umum, agama Islam masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur utama, sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

a. Perdagangan

Pada taraf permulaan, saluran islamisasi adalah melalui perdagangan. Kesibukan lalu lintas perdagangan pada abad ke-7 hingga ke-16 Masehi membuat pedagangpedagang muslim dari Arab, Persia, dan India turut ambil bagian dalam perdagangan dari negeri-negeri bagian barat, tenggara, dan timur Asia. Saluran Penyebaran Islam melalui perdagangan ini sangat menguntungkan karena para raja dan bangsawan turut terlibat dalam kegiatan perdagangan. Bahkan, mereka menjadi pemilik kapal dan saham. Kaum pedagang memegang peranan sangat penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Letak Indonesia yang strategis menyebabkan munculnya tempat perdagangan yang membantu mempercepat penyebaran tersebut. Hal yang turut berperan dalam penyebaran Islam ialah melalui dakwah yang dilakukan para

mubaligh. Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan Indonesia dikenal oleh bangsa-bangsa lain.

- 1) Letak geografis yang strategis, yaitu berada di persimpangan jalan raya internasional dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok.
- 2) Kesuburan tanahnya sehingga menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain, misalnya rempah-rempah.
- 3) Penduduk Indonesia terkenal ramah tamahan. Pada masa itu pedagang muslim yang datang ke Indonesia semakin banyak hingga akhirnya membentuk pemukiman yang disebut pekojan (perkampungan Arab). Dari tempat ini, mereka berinteraksi (berhubungan) dan berasimilasi (berbaur) dengan masyarakat asli sambil menyebarkan agama Islam.

b. Perkawinan

Dari sudut pandang ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih tinggi dan unggul daripada kebanyakan masyarakat pribumi. Hal ini berakibat penduduk pribumi, terutama putri-putri bangsawan tertarik untuk menjadi istri dari para saudagar tersebut. Sebelum menikah, mereka diminta masuk Islam terlebih dahulu. Setelah mempunyai keturunan, lingkungan mereka semakin meluas hingga pada akhirnya memunculkan kampung-kampung, daerah-daerah, dan kerajaankerajaan muslim. Jalur perkawinan ini lebih menguntungkan dan lebih mempercepat dalam penyebaran agama Islam. Sebab, jika terjadi perkawinan antara anak bangsawan, raja, atau adipati, karena mereka adalah orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan pengaruh sosial kuat, maka keislaman mereka akan diikuti oleh masyarakat/pengikutnya sehingga turut mempercepat proses islamisasi. Beberapa contoh pernikahan yang dilakukan ulama dengan putri bangsawan antara lain sebagai berikut; Maulana Ishaq menikah dengan putri Prabu Blambangan yang melahirkan Sunan Giri, Syarif Abdullah yang menikah dengan putri Prabu Siliwangi melahirkan Sunan Gunung Jati.

c. Pendidikan

Proses penyebaran Islam juga dilakukan melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini, model pembelajaran dilakukan dengan cara sederhana, yaitu halaqah. Pembelajaran halaqah merupakan cikal bakal pendidikan pesantren yang di kemudian hari berkembang menjadi pondok pesantren.

Model pendidikan ini memiliki ciri khas santri/peserta didik menginap di asrama dengan dibimbing oleh guru agama, kiai, ataupun ulama. Sunan Ampel mendirikan pondok pesantren Ampel Denta. Adapun pesantren Glagah Wangi Demak didirikan oleh Raden Patah. Demikian pula Sunan Giri dan Sunan Bonang juga mendirikan pondok pesantren. Di pesantren atau pondok tersebut, calon ulama, guru, dan kiai mendapat pendidikan agama. Setelah keluar dari pesantren, mereka pulang ke kampung masing-masing atau berdakwah ke tempat tertentu untuk mengajarkan agama Islam.

d. Seni Budaya

Saluran penyebaran Islam melalui kesenian yang paling terkenal adalah pertunjukan wayang. Sunan Kalijaga adalah tokoh ulama yang paling mahir dalam memainkan wayang. Ia tidak pernah meminta upah pertunjukan, tetapi mengajak penonton untuk mengikuti mengucapkan kalimat syahadatain. Sebagian besar cerita wayang masih dipetik dari cerita Mahabharata dan Ramayana, tetapi di dalam cerita itu disisipkan ajaran dan nama-nama pahlawan Islam, pendidikan, dan unsur-unsur filsafat (mencari kebenaran). Sebagai contoh, cerita berjudul Jamus Kalimasada, Wahyu Tohjali, Wahyu Purbaningrat, serta Babad Alas Wanamarta. Adapun jenis kesenian lain yang juga dijadikan media islamisasi meliputi sastra (hikayat, babad, dan sebagainya), seni bangunan, dan seni ukir.

e. Tasawuf

Tasawuf adalah ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya. Orang yang ahli di bidang ilmu tasawuf disebut sufi. Pengajar-pengajar tasawuf atau para sufi, mengajarkan ilmu tasawuf yang bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Mereka mahir dalam hal-hal magis (sesuatu yang berhubungan dengan perkara gaib) dan mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan. Di antara mereka ada yang mengawini putri-putri bangsawan setempat. Tasawuf yang diajarkan kepada penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya sudah mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme dalam agama Hindu sehingga agama baru tersebut (Islam) mudah

dimengerti dan diterima. Ajaran mistik ini masih berkembang di abad ke-19 dan bahkan abad ke-20. Politik Di beberapa daerah di Indonesia, kebanyakan rakyatnya masuk Islam setelah penguasa atau rajanya memeluk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik para raja dan penguasa tersebut sangat membantu tersebarnya Islam di Indonesia. Selain itu, kerajaan yang sudah memeluk agama Islam terkadang menaklukkan kerajaan-kerajaan non-Islam yang sedang mengalami konflik internal. Kemenangan kerajaan Islam secara politis menarik penduduk kerajaan yang ditaklukkan untuk masuk Islam.

3. Teori Masuknya Islam ke Indonesia

a. Teori Makkah

Teori Makkah merupakan teori baru yang muncul sebagai sanggahan/penolakan terhadap teori Gujarat. Teori Makkah mengemukakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriah atau abad ke-7 Masehi. Adapun orang-orang yang membawa Islam ke Indonesia berasal dari bangsa Arab, terutama Mesir.

Teori ini didasarkan pada beberapa hal berikut ini.

1) Pada abad ke-7 (tahun 674 Masehi) di pantai barat Sumatera sudah terdapat perkampungan Arab (Islam), dengan pertimbangan bahwa pedagang Arab sudah mendirikan perkampungan di Kanton sejak abad ke-4. Hal ini juga sesuai dengan berita Tiongkok dari Hikayat Dinasti Tang yang antara lain menceritakan tentang orang-orang Ta Shih (sebutan untuk bangsa Arab) yang mengurungkan niatnya untuk menyerang kerajaan Ho Ling yang diperintah oleh Ratu Sima (tahun 674 Masehi).

2) Kerajaan Samudera Pasai menganut madzhab Syafi'i. Dalam hal ini, pengaruh madzhab Syafi'i yang terbesar pada waktu itu adalah di Mesir dan Makkah. Adapun daerah Gujarat/India adalah penganut madzhab Hanafi.

3) Raja-raja Samudera Pasai menggunakan gelar al-Malik, di mana gelar ini berasal dari Mesir. Teori Makkah didukung oleh Hamka, Van Leur, dan T.W. Arnold. Pendukung teori ini menyatakan bahwa pada abad ke-13 sudah berdiri kekuasaan politik Islam. Jadi, masuknya Islam ke Indonesia terjadi sebelumnya, yaitu pada abad ke-7. Begitu pula yang berperan besar terhadap proses penyebaran Islam adalah bangsa Arab.

b. Teori Persia

Teori Persia berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-15 dengan dibawa oleh bangsa Persia (sekarang menjadi negara Iran).

Teori Persia didasarkan pada banyaknya kesamaan antara budaya Persia dengan masyarakat Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1) Peringatan 10 Muharram atau hari Asyura, yaitu memperingati meninggalnya Husain bin Ali (cucu Nabi Muhammad Saw.) yang sangat dihormati oleh kaum Syi'ah (Islam Iran). Di Sumatra Barat, peringatan tersebut disebut dengan upacara Tabuik/Tabut. Sedangkan di Pulau Jawa, masyarakatnya membuat bubur Suro.

2) Kesamaan ajaran tasawuf yang dianut Syeikh Siti Jennar dengan seorang sufi dari Iran yaitu, al-Hallaj. 3) Penggunaan istilah bahasa Persia dalam sistem mengeja huruf Arab untuk tanda-tanda bunyi harakat (jabar jer = fathah, dhammah, kasrah).

c. Teori Gujarat

Teori ini mengemukakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 Masehi. Bangsa Gujarat (Cambay) dari India diyakini sebagai pihak yang membawa Islam ke Indonesia. Teori ini didasarkan pada hal-hal berikut.

1) Kurangnya fakta yang menjelaskan peranan bangsa Arab dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.

2) Hubungan dagang antara Indonesia dengan India sudah lama terjalin melalui jalur Indonesia – Cambay – Timur Tengah – Eropa.

3) Adanya batu nisan Sultan Malik al-Saleh (sultan pertama Kerajaan Samudera Pasai) yang bertuliskan angka tahun 1297 bercorak khas Gujarat. Teori Gujarat didukung oleh Snouck Hurgronje, W.F.

Stutterheim, dan Bernard H.M. Vlekke. Para ahli sejarah pendukung teori ini lebih memusatkan perhatiannya pada saat timbulnya kekuasaan politik Islam, yaitu adanya Kerajaan Samudera Pasai. Hal ini juga bersumber dari keterangan Marco Polo dari Venesia (Italia) yang pernah singgah di Perlak (Perureula) tahun 1292. Ia menceritakan bahwa di Perlak sudah banyak penduduk yang memeluk agama Islam dan banyak pedagang dari India yang menyebarkan Islam.

Seni dan budaya tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai ajaran Islam. Seni bukanlah sesuatu yang diharamkan dalam Islam. Dengan seni, kehidupan manusia lebih indah dan nyaman untuk dinikmati. Kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddayah sebagai bentuk jamak dari kata budhi yang berarti perilaku, budi, atau akal. Maka, kata kebudayaan dapat diartikan sebagai bentuk yang berkaitan dengan budi pekerti dari hasil pemikiran. Kesenian termasuk dalam unsur kebudayaan. Banyak seni dan budaya Indonesia yang bernuansa Islam seperti, hadrah, rebana, kasidah, kaligrafi, seni lukis, seni pahat, tari zapin, pakarena burakne, sandur, tari pergaulan, barzanji, khitan, sekaten, rajaban, mauludan, nyadran, kenduri, menata konde, dan masih banyak lagi.

c. Pendidikan

Untuk menganalisis masuknya pendidikan Islam di Indonesia, maka sangat tepat kiranya untuk menelusuri proses masuknya Islam di Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia memiliki letak yang strategis dalam rangka pelayaran dan perdagangan sehingga menjadi salah satu sarana masuknya ajaran Islam. Para saudagar, ulama, termasuk wali, berperan besar terhadap penyebaran Islam. Mereka pada mulanya mendirikan pesantren-pesantren di sekitar kota pelabuhan (sebagai tempat transit kapal-kapal dagang) guna menyebarkan dakwah Islam. Istilah “pesantren” sendiri berasal dari ucapan “pesantrian”, yakni tempat para santri menimba ilmu agama.

d. Perekonomian

Perekonomian sebagai salah satu pilar tegaknya sebuah peradaban sedikit banyak mendapat corak keislaman. Nilai-nilai ajaran Islam telah terpatri dalam sanubari setiap muslim, apa pun profesinya. Sehingga, di dalam menjalankan segala aktivitas selalu dilandasi karena Allah dan mencari keridaan-Nya. Sejarah mencatat banyak tokoh muslim Indonesia yang sukses dalam bidang perekonomian. Mohammad Hatta adalah salah contoh tokoh muslim yang ikut mewarnai perekonomian Indonesia dengan nilai-nilai keislaman, Ia dikenal sebagai bapak koperasi, di mana badan usaha berbentuk koperasi merupakan saka guru perekonomian Indonesia. Contoh lain adalah Haji Samanhudi, seorang pedagang batik dari Laweyan, Surakarta. Pada 16 Oktober 1905, ia mendirikan organisasi

Sarekat Dagang Islam demi mengatasi situasi perekonomian rakyat pribumi yang terpuruk akibat monopoli bangsa asing.

B. LATIHAN

Uji Kompetensi !

Pilihlah jawaban berikut dengan benar.

1. Islam masuk di Indonesia dibawa oleh pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India. Mereka membentuk pemukiman khusus guna berinteraksi dan berasimilasi dengan masyarakat asli seraya menyebarkan agama Islam. Pemukiman mereka dikenal dengan istilah....
 - A. Kampung Kauman
 - B. Kampung Pekajen
 - C. Kampung Pekojan
 - D. Kampung Pecinan
2. Salah satu cara penyebaran Agama Islam di Indonesia mnelalui pendidikan yang diselenggarakan oleh guru agama, kyai serta ulama. Pusat pendidikan yang dijadikan sebagai media penyebaran Islam di Indonesia pertama kali melalui...
 - A. Pondok Pesantren
 - B. Panti Asuhan
 - C. Yayasan
 - D. Sekolah
3. Perkembangan Islam di Pulau Jawa terjadi sangat cepat, seiring dengan semakin lemahnya kerajaan Majapahit. Di bawah ini merupakan salah satu faktor yang mempermudah penyebaran Islam di Indonesia adalah....
 - A. Ajaran agama Islam mengenal kasta
 - B. Upacara keagamaan dalam Islam sangat tidak sederhana
 - C. Penyebaran agama Islam disesuaikan dengan adat dan tradisi
 - D. Syarat masuk agama Islam dengan beberapa syarat yang beraneka ragam
4. Masuknya Islam di Indonesia dibawa langsung oleh para pedagang muslim yang berasal dari Timur Tengah yang terjadi sekitar abad ke 7 M. hal ini berdasarkan teori...

- A. India
 - B. Persia
 - C. Gujarat
 - D. Makkah
5. Penyebaran Islam dengan cara tasawuf juga mewarnai dinamika sejarah Islam di Indonesia. Berikut ini adalah tokoh tasawuf Indonesia yang terkenal adalah...
- A. Hamzah Fansuri
 - B. Syekh Abdul Kahfi
 - C. Muhammad Nuruddin
 - D. Abdul Somad Mahmud

D. RANGKUMAN

1. Kondisi masyarakat Indonesi sebelum Islam:
 - a. Bermata pencaharian yang mempunyai nilai ekonomis
 - b. Kaya akan sumber daya alam
 - c. Beraneka ragam seni budaya
 - d. Terdiri atas berbagai suku bangsa
 - e. Sudah ada pemerintahan berupa kerajaan- kerajaan Indonesia
 - f. Masyarakat Indonesia sudah menganut agama atau kepercayaan.
2. Secara garis besar, Islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan tasawuf, serta seni budaya
3. Islam masuk ke Indonesia melalui dua rute, yaitu jalur utara dan jalur selatan
4. Ada empat teori yang menjelaskan mengenai masuknya Islam ke Indonesia, yakni teori Gujarat (India), Persia, Makkah, Cina.
5. Bukti tertua tentang agama Islam di pulau Jawa berasal dari dari batu nisan Fatimah binti Maimun di Leran Gresik, yang menunjukkan angka tahun 1082 Masehi.
6. Ada beberapa faktor penyebab agama Islam dapat cepat berkembang di Indonesia.

- a) Syarat masuk agama Islam sangat mudah, yaitu dengan mengucapkan kalimat syahadat.
- b) Upacara-upacara dalam Islam sangat sederhana.
- c) Islam tidak mengenal sistem kasta. d) Islam menyebar di Indonesia disesuaikan dengan adat dan tradisi bangsa Indonesia.
- e) Penyebaran Islam dilakukan dengan jalan damai.
- f) Runtuhnya Kerajaan Majapahit memperlancar penyebaran agama Islam.

E. EVALUASI MATERI POKOK 1

Setelah kalian mempelajari materi di atas, renungkan dan jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut!

1. Mengapa kita perlu memahami sejarah Islam di Indonesia?
2. Apa tujuan dan manfaat mempelajari sejarah Islam Indonesia?
3. Deskripsikan proses Islam ke Indonesia?
4. Apa bisa menjadi bukti proses penyebaran Islam di Indonesia dengan cara damai ?
5. Sebutkan penyebab Islam mudah berkembang di Indonesia!

F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Bagus ! siswa telah mengerjakan evaluasi materi pokok 1 yang terdapat dalam modul ini. Sekarang cocokkanlah jawaban siswa dengan kunci jawaban yang terdapat dalam Bab Penutup. Jika **80 %** jawaban siswa benar, lanjutkan untuk mempelajari materi pokok berikutnya. Jika Jawaban siswa yang benar **dibawah 80 %**, maka pelajari kembali buku materi pokok 1.

BAB III

PENUTUP

A. EVALUASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Jawablah dengan singkat dan tepat!

1. Apa yang menjadi alasan munculnya teori Mekah?
2. Sebutkan dua faktor yang menyebabkan Indonesia dikenal bangsa-bangsa lain!
3. Sebutkan lima alasan Islam mudah diterima oleh bangsa Indonesia!
4. Jelaskan corak keislaman yang ada di Indonesia?
5. Apa yang kalian lakukan, sebagai wujud mengapresiasi para ulama atau wali sebagai penyebar agama Islam di Indonesia!

B. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Siswa telah mengerjakan tes akhir modul untuk mengukur kemampuan dalam mempelajari keseluruhan isi modul. Cocokkanlah jawaban tesmu dengan kunci jawaban yang tersedia. Jika jawaban siswa yang benar mencapai 80 %, **BAGUS**, siswa telah berhasil memiliki penguasaan yang baik dalam mempelajari isi modul.

C. KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban Latihan soal uji kompetensi

1. C
2. A
3. C
4. D
5. A

D. DAFTAR PUSTAKA

Al- Faruqi, Ismail R dan Lois Lamy al- Faruqi. 2003. *Atlas Budaya Islam*. Bandung: Mizan.

Armando, Ade, dkk. 2009. *Ensiklopedi Islam untuk pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van hoeve

M. Kholiluddin, 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah KEMENAG

E. GLOSARIUM

Apresiasi = penghargaan

Deskripsi = Penggambaran suatu objek

Filosofi = Pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, akal, dan hukumnya

Kesenian = perihal tentang keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusan dan keindahannya